

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Film yang menjadi objek penelitian berjudul *Dilan 1990* merupakan film yang bergenre romantisme kehidupan remaja. Film ini lebih mengangkat kisah cinta remaja di tahun 1990 dan cara berkomunikasi mereka yang remaja di tahun 1990an. Film ini merupakan film yang diangkat dari novel karya Pidi Baiq dengan sutradara film Fajar Bustomi. Latar belakang film ini adalah mengisahkan kehidupan dua anak remaja yang masih SMA dan saling jatuh cinta. Kedua remaja ini berasal dari orang tua yang tegas karena ayah mereka sama-sama merupakan anggota Tentara. Namun walaupun ayahnya tegas dan merupakan anggota Tentara kehidupan *Dilan* sama seperti halnya anak laki-laki lain yang hidup bebas di luar rumah dengan aktifitasnya dengan teman-teman geng motornya yang selalu melakukan kerusuhan. Gelar *Dilan* di dalam geng motornya cukup terdepan yakni Panglima Tempur yang dapat diartikan kalau *Dilan* merupakan pemimpin dari geng tersebut, namun di balik kenakalannya *Dilan* merupakan anak yang berprestasi di kelasnya dibuktikan dengan diikut sertakannya dalam seleksi cerdas cermat yang diadakan oleh pihak sekolahnya.

Milea sebagai anak perempuan yang kehidupannya sebagai anak rumahan selalu melarang *Dilan* untuk tempur dan melakukan kerusuhan. Karena cinta dan saling menghargai *Dilan* menuruti kemauan *Milea* walaupun terkadang di belakang *Milea* *Dilan* tetap saja nekad melakukan rencana-rencana tempurnya bersama teman-temannya. Yang menarik dari seorang *Dilan* adalah cara berkomunikasi yang

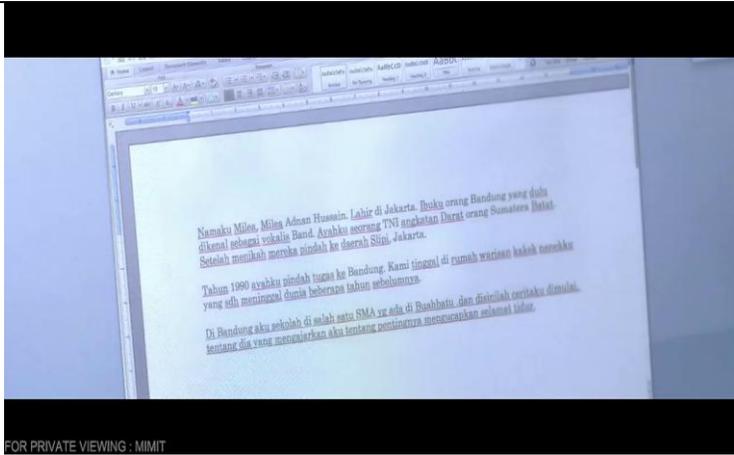
kaku dan dengan gaya bahasa yang di gunakannya menambah keromantisan film ini. Dengan gaya bahasanya tersebut sehingga penonton menjadi tertarik untuk menonton apalagi kalangan remaja yang usianya sangat cocok dengan film ini. Gaya bahasa Dilan dalam film ini kebanyakan menggunakan gaya bahasa berdasarkan nada dan berdasarkan pilihan kata.

Berikut Analisis Gaya Bahasa dalam film Dilan 1990 menurut model semiotik Charles Sanders Peirce:

a. Gaya Bahasa berdasarkan Pilihan Kata

Tabel 1

(Gaya Bahasa tak Resmi)

<i>Sign</i>	 <p>FOR PRIVATE VIEWING - MIMIT</p>
<i>Object</i>	Perkenalan singkat Milea
<i>Interpretant</i>	Film Dilan 1990 diawali dengan perkenalan singkat Milea tentang dirinya terlihat dari ketikan singkat yang

	ada di gambar.
--	----------------

Dalam *scene* awal ini Milea memperkenalkan diri dengan memperkenalkan namanya, nama aslinya dan nama orang tuanya dengan menggunakan gaya bahasa tak resmi.

Tabel 2
(Gaya Bahasa Percakapan)

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Dilan mencoba untuk berkenalan dengan Milea di jalan menuju sekolah.
<i>Interpretant</i>	Dilan menyapa Milea yang sedang berjalan menuju sekolah dan melontarkan pertanyaan-pertanyaan perkenalan.

Pada *scene* ini Dilan mendekati Milea yang sedang berjalan menuju sekolah, menyapa dan melontarkan pertanyaan-pertanyaan perkenalan kepada Milea dengan menggunakan gaya bahasa percakapan.

Dilan “*Selamat pagi*”

Milea “*Pagi*”

Dilan “*Milea ya?*”

Milea “*Iya*”

Dilan “*Boleh aku ramal?*”

Milea “*Ramal?*”

Dilan “*Nanti siang kita akan ketemu di kantin*”.

Tabel 3

(Gaya Bahasa Resmi)

<i>Sign</i>	 <p>FOR PRIVATE VIEWING : MIMIT</p>
<i>Object</i>	Pidato pembina upacara.

<i>Interpretant</i>	Upacara sedang berlangsung di Sekolah dan pembina upacara sedang menyampaikan sambutan.
---------------------	---

Bu Guru “*pengumuman untuk anak yang belum membayar iuran SPP hara segera membayar*”

Dalam *scene* ini sedang berlangsungnya upacara bendera dan pembina upacara sedang menyampaikan pidato sambutan dengan menggunakan gaya bahasa resmi karena digunakan pada kesempatan resmi seperti upacara bendera.

b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Tabel 4

(Gaya Bahasa Bernada Sederhana)

<i>Sign</i>	 <p>FOR PRIVATE VIEWING : MIMIT</p>
-------------	---

<i>Object</i>	Proses belajar mengajar.
<i>Interpretant</i>	Guru sedang menjelaskan pelajaran di kelas.

Dalam *scene* ini proses belajar mengajar sedang berlangsung dan guru sedang mengajar Morfologi di kelas dengan gaya bahasa bernada sederhana “*Baiklah anak-anak, bapak akan mengajarkan tentang morfologi*”, gaya bahasa ini cocok digunakan untuk menyampaikan fakta atau pembuktian-pembuktian. Untuk membuktikan sesuatu tidak perlu memancing emosi dengan menggunakan gaya bahasa bernada tinggi dan bertenaga.

Tabel 5
(Gaya Bahasa Bernada Menengah)

<i>Sign</i>	
-------------	--

<i>Object</i>	Milea sedang berbicara lewat telpon dengan Dilan
<i>Interpretant</i>	Dilan sedang menelepon Milea dan mereka ngobrol dengan bercanda gurau dan sedikit tertawa.

Dilan “*udah ditrima?*”

Milea “*apa?*”

Dilan “*dari tukang koran (coklat)*”

Milea “*ooh (tertawa kecil), makasih ya.*”

Dilan “*makasihnya ke tukang koran*” (tersenyum)

Milea “tertawa”

Dalam *scene* ini Dilan sedang menelepon Milea dan mereka ngobrol dengan obrolan-obrolan lucu yang mengandung humor atau biasa di istilahkan dengan gaya bernada menengah, gaya bahasa ini menimbulkan suasana senang dan damai seperti di tabel terlihat dari Milea yang sedang tertawa sambil menelepon.

Tabel 6
(Gaya Bahasa Bernada Menengah)

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Milea, Beni dan teman-teman Beni sedang bercanda gurau di ruang tamu rumah Milea
<i>Interpretant</i>	Beni dan teman-temannya ke rumah Milea pada malam ulang tahun Milea dan mereka bercanda gurau sambil makan kue,

Semua “tertawa”

Teman Beni “*pasti kuenya spesial*”

Beni “*ya iyalah, kalau untuk Milea mah harus yang spesial dong*”

(tersenyum)

Dalam *scene* Milea sedang berulang tahun dan Beni sebagai pacarnya datang ke rumah Milea dengan mengajak teman-temannya. Sambil menikmati kue ulang tahun yang dibawa Beni sebagai kejutan ulang tahun Milea mereka semua ngobrol hal-hal yang lucu yang membuat mereka tertawa. Dalam kejadian seperti ini gaya bahasa yang dipakai merupakan gaya bahasa bernada menengah karena obrolan mereka mengandung humor.

Tabel 7
(Gaya Bahasa Bernada Menengah)

<i>Sign</i>	 <p>FOR PRIVATE VIEWING : MIMIT</p>
<i>Object</i>	Milea sedang ngobrol dengan teman-teman sekolahnya,
<i>Interpretant</i>	Teman-teman Milea datang ke rumah Milea dan mereka

	ngobrol di ruang tamu rumah Milea.
--	------------------------------------

Milea “ (tertawa), *terus terus..* (meminta teman-temannya melanjutkan cerita mereka)

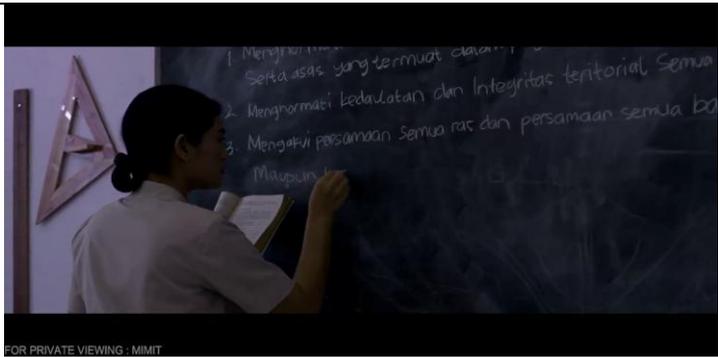
Nanda “*kalian tau gak?, dalam PORSENI saya jadi ketua tim basket loh*”

Semua “*uwaaaaahhhh*”

Dalam *scene* ini Milea sedang sakit karena kecapekan dan teman-teman sekolahnya datang menjenguk keadaan Milea, mereka ngobrol dan diselingi dengan tawa-tawa kecil. Dengan demikian gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa bernada menengah.

Tabel 8

(Gaya Bahasa Bernada Sederhana)

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Guru sedang menjelaskan pelajaran di kelas.

<i>Interpretant</i>	Proses belajar mengajar sedang berlangsung di kelas dan guru sedang menjelaskan pelajaran.
---------------------	--

Bu Guru “*baiklah anak-anak silahkan salin ke buku kalian*”

Pada *scene* ini proses belajar mengajar sedang berlangsung di kelas dan guru sedang menjelaskan pelajaran, dengan demikian gaya bahasa yang digunakan merupakan gaya bahasa bernada sederhana, sama halnya dengan tabel 5 gaya bahasa yang digunakan dalam *scene* ini juga menggunakan gaya bahasa bernada sederhana, santai dan tidak memancing emosi.

Tabel 9

(Gaya Bahasa Bernada Menengah)

<i>Sign</i>	
-------------	--

<i>Object</i>	Milea dan Dilan sedang berboncengan motor.
<i>Interpretant</i>	Milea mengajak Dilan untuk main ke rumah Dilan bertemu keluarga Dilan, ditengah perjalanan mereka bergurau dengan obrolan yang mengandung humor.

Dilan “*itu pohon, kalau yang itu langit, kalau yang itu mang Jajang*”

Milea “*kamu kenal*”

Dilan “*enggak, namain aja mang Jajang*”

Milea “*tertawa*”

Dalam *scene* ini Dilan dan Milea mau ke rumah Dilan dan ditengah perjalanan mereka ngobrol hal-hal lucu dan bercakap dengan mengandung unsur humor. Dengan demikian gaya bahasa yang bernada menengah.

Tabel 10
(Gaya Bahasa Bernada Menengah)

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Dilan dan Milea sedang bercanda
<i>Interpretant</i>	Dilan dan Milea sedang ngobrol dengan humor-humor ringan.

Dilan “*kamu udah makan?*”

Milea “*belum*”

Dilan “*aku nanya kemarin (tersenyum)*”

Milea “*belum juga (tertawa kecil)*”

Dalam *scene* ini merupakan *scene* terakhir dari film Dilan 1990 ini, Dilan dan Milea sedang bercanda di depan Kantin Sekolah dengan humor-humor ringan dengan gaya bahasa bernada menengah.

c. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Tabel 11
(Gaya Bahasa Klimaks)

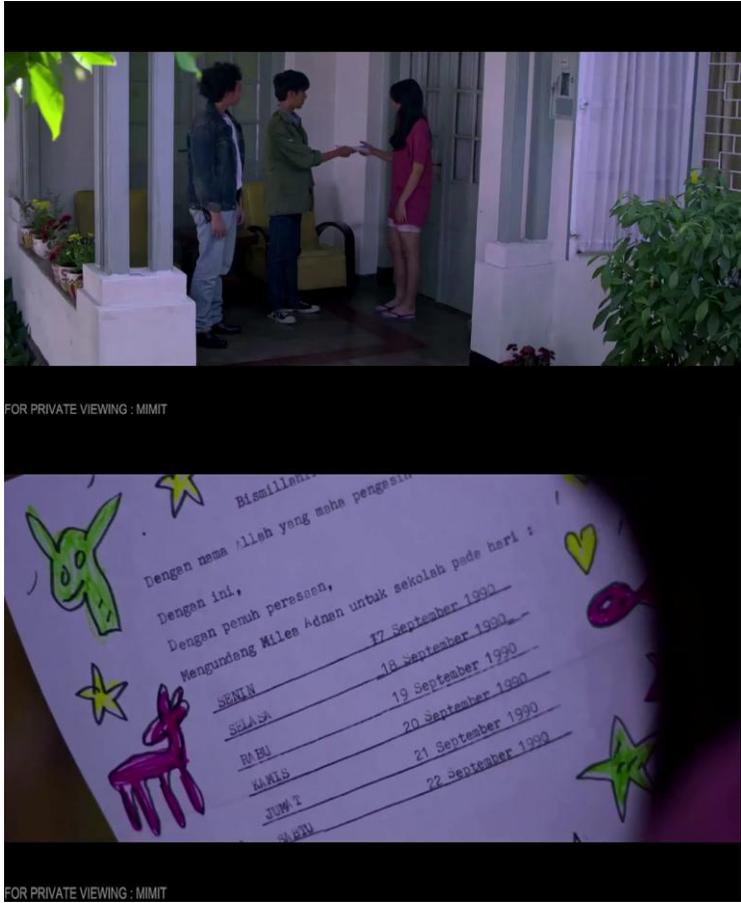
<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Milea sedang menangis dengan diiringi suara latar suara dirinya.
<i>Interpretant</i>	Milea menangis karena telah membohongi Dilan dengan ikut guru <i>private</i> nya jalan-jalan dengan diiringi suara latar suaranya.

Dalam *scene* ini Milea menangis sambil memegang puisi dari Dilan karena merasa bersalah telah membohongi Dilan dengan ikut jalan-jalan dengan guru *private* nya dan dilatari dengan suara latar suara Milea yang mengisahkan mulai dari

kebingungannya dengan keadaan yang tidak ada alasan untuk menolak ajakan guru *private* nya sampai penyesalannya karena telah membohongi Dilan. Dengan demikian gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa klimaks.

d. Gaya Bahasa Retoris

Tabel 12
(Gaya Bahasa Asonansi)

<p><i>Sign</i></p>	 <p>FOR PRIVATE VIEWING : MIMIT</p> <p>Bismillah</p> <p>Dengan nama Allah yang maha pengasih</p> <p>Dengan ini,</p> <p>Dengan penuh perasaan,</p> <p>Mengundang Miles Adnan untuk sekolah pada hari :</p> <table border="1"> <tr> <td>SENIN</td> <td>17 September 1990</td> </tr> <tr> <td>SELASA</td> <td>18 September 1990</td> </tr> <tr> <td>RABU</td> <td>19 September 1990</td> </tr> <tr> <td>KAMIS</td> <td>20 September 1990</td> </tr> <tr> <td>JUM'AT</td> <td>21 September 1990</td> </tr> <tr> <td>SENIN</td> <td>22 September 1990</td> </tr> </table> <p>FOR PRIVATE VIEWING : MIMIT</p>	SENIN	17 September 1990	SELASA	18 September 1990	RABU	19 September 1990	KAMIS	20 September 1990	JUM'AT	21 September 1990	SENIN	22 September 1990
SENIN	17 September 1990												
SELASA	18 September 1990												
RABU	19 September 1990												
KAMIS	20 September 1990												
JUM'AT	21 September 1990												
SENIN	22 September 1990												

<i>Object</i>	Dilan dan mengantarkan undangan ke rumah Milea
<i>Interpretant</i>	Dilan yang ditemani oleh Piyan mengantarkan undangan ke rumah Milea.

Dalam *scene* ini Dilan dan Piyan mengantarkan undangan ke rumah Milea, Dilan bercakap menggunakan gaya bahasa *asonansi* dengan menggunakan huruf vokal U di akhir kalimat. “*Aku juga tau kapan ulang tahunmu, aku juga tau siapa Tuhanmu*”.

Tabel 13
(Gaya Bahasa Hiperbola)

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Dilan sedang menelepon Milea.

<i>Interpretant</i>	Di hari ulang tahun Milea Dilan menelepon Milea.
---------------------	--

Dalam *scene* ini Dilan menelepon Milea dan mereka membicarakan kado ulang tahun yang diberikan Dilan untuk Milea dan ditengah-tengah obrolan mereka tiba-tiba Dilan berbicara dengan kalimat yang berlebihan, “*Milea, jangan bilang ke aku ada orang yang menyakitimu, nanti orang itu akan hilang*”. Dalam kalimat ini gaya bahasa yang digunakan adalah Hiperbola karena kalimat yang digunakan terkesan berlebihan.

Tabel 14
(Gaya Bahasa Elipsis)

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Dilan melarang Milea keluar karena masih hujan.
<i>Interpretant</i>	Ketika Milea mau keluar rumah mengantar teman-temannya pulang Dilan melarang karena di luar masih hujan terlihat dari Milea yang menoleh ke arah keluar

	rumah untuk memastikan suasana di luar rumah.
--	---

Pada *scene* ini Milea sedang sakit karena kecapekan dan teman-temannya menjenguk ke rumah Milea, ketika teman-teman yang lain mau pulang Dilan datang ke rumah Milea. Karena teman-temannya mau pulang jadi Milea mengantar teman-temannya sampai ke depan pintu gerbang rumahnya tetapi Dilan Melarang karena masih gerimis. Dalam kalimat yang diucapkan Dilan ini gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa Elipsis karena walaupun Dilan hanya mengucapkan “*di luar masih gerimis*” tetapi tujuannya khawatir dengan keadaan Milea yang sedang dalam keadaan sakit.

Tabel 15
(Gaya Bahasa Elipsis)

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Milea dan Dilan sedang bercakap masalah penyerangan

	yang terjadi di Sekolah mereka.
<i>Interpretant</i>	Sekolah diserang oleh sekelompok anak-anak remaja dari sekolah lain dan Milea menanyakan siapa penyebab kerusuhan tersebut.

Dalam *scene* ini terlihat Milea dan Dilan sedang ngobrol setelah terjadinya penyerangan di sekolah mereka, Milea menanyakan siapa yang membuat kerusuhan tersebut kepada Dilan tetapi kalimat Milea tidak sampai selesai namun sudah bisa ditebak maksudnya, Milea hanya bertanya “*kamu ya?*”. Dengan demikian gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa Elipsis.

Tabel 16
(Gaya Bahasa Oksimoron)

<i>Sign</i>	
-------------	--

<i>Object</i>	Dilan sedang menelepon Milea.
<i>Interpretant</i>	Dilan sedang menelepon Milea dan mereka sedang membicarakan Susiana teman Dilan.

Pada *scene* ini ketikan Dilan menelepon Milea menanyakan tentang Susiana yang dikabarkan dekat dengan Dilan dan Dilan menjelaskan kalau Susiana adalah teman wanitanya yang menyukainya namun Dilan hanya menganggapnya sebagai teman karena bagi Dilan *tidak mencintai bukan berarti membenci*. Dengan demikian gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa Oksimoron.

Tabel 17
(Gaya Bahasa Asonansi)

<i>Sign</i>	
-------------	--

<i>Object</i>	Dilan sedang berada di Ruang Kantor.
<i>Interpretant</i>	Dilan dibawa ke Ruang Kantor karena pertengakarannya dengan pak Suropto ketika upacara berlangsung.

Dalam *scene* ketikan upacara bendera Dilan pindah tempat ke dekat Milea menyebabkan pak Suropto salah satu guru di Sekolah mereka marah dan main tangan dengan Dilan sehingga Dilan melawan dan dibawa ke Ruang Kantor untuk di damaikan, di Ruang Kantor Dilan bicara “*ibuku guru, kakakku juga guru*”, dan “*guru itu harusnya di guguh dan ditiru*”. Dengan demikian gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa *asonansi*.